

EVALUASI KINERJA KEUANGAN BANK BPD BALI BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS (PERIODE 2020-2024)

Jamaludin^{1*}, Riski Dwi Nugroho²

^{1,2}Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

e-mail: dosen01020@unpam.ac.id¹, dosen02296@unpam.ac.id²

**author correspondence*

Abstrak

BPD Bali memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi daerah, sehingga perlu menjaga kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan untuk mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi regional. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali berdasarkan rasio profitabilitas, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) selama periode 2020–2024. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis evaluatif. Data penelitian bersumber dari laporan keuangan tahunan Bank BPD Bali yang diolah untuk menghitung rasio profitabilitas dan dibandingkan dengan standar industri perbankan Indonesia. Analisis dilakukan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba serta efisiensi operasionalnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ROE BPD Bali berada pada kategori “Sangat Sehat” dengan rata-rata masing-masing 2,04% dan 17,22%, menandakan pengelolaan aset dan modal yang efektif. NIM mengalami fluktuasi signifikan, terutama pada 2022–2023, namun rata-rata lima tahun sebesar 3,90% termasuk kategori “Sehat”. Sementara itu, BOPO menunjukkan ketidakefisienan operasional yang tinggi dengan rata-rata 1.029,45%, termasuk kategori “Tidak Sehat”, menandakan tekanan biaya operasional yang besar dibandingkan pendapatan operasional. Secara keseluruhan, BPD Bali mampu menghasilkan laba secara konsisten, namun perlu peningkatan efisiensi operasional untuk mempertahankan profitabilitas secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Kinerja keuangan; rasio profitabilitas; ROA; ROE; NIM; BOPO*

Abstract

BPD Bali plays a strategic role in regional economic development. Therefore, it is essential to maintain healthy and sustainable financial performance to support regional economic stability and growth. This study aims to evaluate the financial performance of Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali based on profitability ratios, namely Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) during the 2020–2024 period. The research approach used is descriptive quantitative with evaluative analysis. Data are sourced from Bank BPD Bali's annual financial reports, which are processed to calculate profitability ratios and compared with Indonesian banking industry standards. The analysis was conducted to assess the bank's ability to generate profits and its operational efficiency. The results show that BPD Bali's ROA and ROE are in the "Very Healthy" category, with averages of 2.04% and 17.22%, respectively, indicating effective asset and capital management. While the NIM fluctuated significantly, particularly in 2022–2023, the five-year average of 3.90% is considered "Healthy." Meanwhile, BOPO (Operating Inefficiency) showed high operational inefficiency, with an average of 1,029.45%, categorized as "Unhealthy," indicating significant operating cost pressure relative to operating income. Overall, BPD Bali has consistently generated profits, but operational efficiency improvements are needed to maintain sustainable profitability.

Keywords: *financial performance; profitability ratio; ROA; ROE; NIM; BOPO*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan di Indonesia menuntut setiap bank untuk menjaga kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, mengelola dana masyarakat, serta mendukung stabilitas sistem keuangan nasional. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan menjadi hal yang penting bagi manajemen bank, regulator, maupun pemangku kepentingan lainnya dalam menilai tingkat kesehatan dan keberlanjutan usaha perbankan (Kasmir, 2018).

Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan bank adalah profitabilitas, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset, modal, dan kegiatan operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang baik mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, sedangkan fluktuasi laba dapat menjadi sinyal adanya permasalahan efisiensi dan pengelolaan biaya operasional (Dendawijaya, 2019).

Bank Pembangunan Daerah (BPD) memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah melalui pembiayaan sektor produktif, pelayanan kepada pemerintah daerah, serta penguatan UMKM. Sebagai bank yang dimiliki oleh pemerintah daerah, BPD dituntut tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menjaga kinerja keuangan agar tetap sehat dan mampu berkontribusi terhadap perekonomian regional secara berkelanjutan (Taswan, 2020).

Dalam rangka menilai kinerja keuangan BPD, penyajian data laporan keuangan menjadi langkah awal yang penting untuk menggambarkan kondisi keuangan bank secara objektif dan terukur. Data yang meliputi laba bersih, total aset, total ekuitas, pendapatan bunga bersih, aset produktif, beban operasional, dan pendapatan operasional dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja keuangan, khususnya dari aspek profitabilitas, sehingga hasil analisis dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Rivai et al., 2013).

Tabel 1. Data Laporan Keuangan Bank BPD Bali (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Laba Bersih	521.820	549.153	603.516	738.228	878.465
Total Aset	26.109.365	28.910.973	32.160.682	34.310.712	38.312.681
Total Equity	3.204.706	3.501.719	3.591.174	3.990.168	4.660.197
Pendapatan Bunga bersih	1.624.142	1.553.802	3.230	1.346	2.377.735
Aset Produktif	22.810.397	27.278.977	12.209.597	13.318.589	35.780.302.
Beban Operasional	796.355	796.882	846.075	1.014.722	1.274.670
Pendapatan Operasional	706.205	16.835	851.852	1.073.636	1.183.888

Sumber: Laporan Keuangan Bank BPD DKI (Data diolah, 2026)

Berdasarkan data laporan keuangan periode 2020–2024, Bank BPD Bali menunjukkan pertumbuhan laba bersih yang konsisten dari tahun ke tahun. Laba bersih meningkat dari sebesar Rp521,82 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp878,47 miliar pada tahun 2024. Kenaikan laba bersih ini mengindikasikan adanya perbaikan kinerja keuangan dan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan di tengah dinamika kondisi ekonomi.

Sejalan dengan peningkatan laba bersih, total aset dan total ekuitas Bank BPD Bali juga mengalami pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya. Total aset meningkat dari

Rp26,11 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp38,31 triliun pada tahun 2024, sementara total ekuitas naik dari Rp3,20 triliun menjadi Rp4,66 triliun pada periode yang sama. Pertumbuhan ini mencerminkan ekspansi usaha bank serta penguatan struktur permodalan yang dapat mendukung kegiatan operasional dan penyaluran kredit.

Namun demikian, dari sisi pendapatan bunga bersih dan aset produktif, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan, khususnya pada tahun 2022 dan 2023. Penurunan aset produktif pada periode tersebut menunjukkan adanya perubahan dalam strategi penempatan dana atau dampak kondisi ekonomi yang memengaruhi aktivitas intermediasi bank. Meskipun demikian, pada tahun 2024 aset produktif kembali meningkat secara tajam, yang diikuti dengan peningkatan pendapatan bunga bersih.

Di sisi lain, beban operasional Bank BPD Bali mengalami peningkatan setiap tahunnya, terutama pada periode 2023–2024. Kenaikan beban operasional ini perlu menjadi perhatian karena dapat memengaruhi tingkat efisiensi dan profitabilitas bank. Walaupun pendapatan operasional cenderung meningkat, selisih antara pendapatan dan beban operasional tetap perlu dianalisis untuk mengetahui sejauh mana bank mampu mengendalikan biaya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan rasio profitabilitas sebagai indikator utama. Penelitian oleh Peling dan Sedana (2018) secara khusus menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Non-Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BPD Bali. Namun, penelitian tersebut hanya mencakup periode 2009–2016, sehingga belum mampu menggambarkan kondisi kinerja keuangan Bank BPD Bali pada periode terbaru, khususnya setelah terjadinya pandemi COVID-19 dan masa pemulihan ekonomi.

Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Danupranata et al. (2025) menganalisis profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di beberapa provinsi di Indonesia menggunakan data panel, tetapi penelitian tersebut tidak berfokus secara spesifik pada satu BPD tertentu, sehingga belum memberikan gambaran mendalam mengenai dinamika kinerja keuangan Bank BPD Bali.

Penelitian serupa juga dilakukan pada BPD lain, seperti BPD DKI Jakarta, yang menelaah pengaruh BOPO, LDR, dan NIM terhadap profitabilitas, namun hasil penelitian tersebut tidak dapat secara langsung digeneralisasi untuk Bank BPD Bali karena adanya perbedaan karakteristik ekonomi daerah dan strategi operasional bank.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang secara khusus mengevaluasi kinerja keuangan Bank BPD Bali berdasarkan rasio profitabilitas dengan menggunakan periode 2020–2024 masih sangat terbatas. Padahal, periode tersebut merupakan fase penting yang mencerminkan dampak pandemi, penyesuaian strategi intermediasi, fluktuasi aset produktif, serta peningkatan beban operasional. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih komprehensif untuk menilai kualitas profitabilitas Bank BPD Bali guna mengisi kekosongan literatur dan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) bagaimana tingkat kemampuan Bank BPD Bali dalam menghasilkan laba ditinjau dari rasio profitabilitas (seperti ROA, ROE, NIM, dan BOPO) selama periode 2020–2024); 2) bagaimana perkembangan kinerja keuangan Bank BPD Bali berdasarkan rasio profitabilitas selama periode 2020–2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode evaluasi kinerja keuangan. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menilai kondisi keuangan bank berdasarkan data laporan keuangan yang tersedia tanpa melakukan pengujian hipotesis secara statistik. Analisis dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan yang dihasilkan dengan standar industri perbankan sebagai tolok ukur penilaian kinerja (Kasmir, 2018).

Objek penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah Bali. Pemilihan Bank BPD Bali sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristik wilayah Provinsi Bali yang memiliki struktur ekonomi khas dan sangat bergantung pada sektor pariwisata, perdagangan, dan UMKM, sehingga berpotensi memengaruhi kinerja profitabilitas bank. Kondisi lingkungan ekonomi daerah tersebut dinilai dapat memengaruhi pengelolaan aset, permodalan, serta efisiensi operasional Bank BPD Bali dalam menjalankan fungsi intermediasi dan mendukung pembangunan ekonomi daerah (Taswan, 2020).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan Bank Bali periode 2020–2024. Data sekunder dipilih karena bersifat objektif, terdokumentasi, dan telah melalui proses audit, sehingga layak digunakan sebagai dasar analisis kinerja keuangan perbankan (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mencatat data laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi oleh masing-masing bank. Teknik dokumentasi umum digunakan dalam penelitian keuangan karena mampu menyediakan data historis yang akurat dan relevan untuk analisis kinerja perusahaan atau perbankan (Nazir, 2017).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang dianalisis meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan rasio BOPO. Rasio-rasio tersebut merupakan indikator utama yang lazim digunakan dalam penilaian kinerja dan tingkat kesehatan bank (Dendawijaya, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif evaluatif, yaitu dengan menghitung rasio profitabilitas BPD Bali pada setiap tahun pengamatan, kemudian membandingkannya dengan standar industri perbankan. Hasil perbandingan tersebut selanjutnya diinterpretasikan untuk menilai tingkat kinerja dan kesehatan keuangan bank tanpa menggunakan alat uji statistik (Rivai et al., 2013). Berikut adalah rumus dari indikator Rasio profitabilitas:

a. *Return on Assets* (ROA)

ROA (Return on Assets): menurut Kasmir (2022), rasio ini mengukur efektivitas manajemen bank dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity* (ROE)

ROE (Return on Equity): menurut Hanafi & Halim (2021), rasio ini menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional): menurut OJK (2023), rasio ini menunjukkan efisiensi operasional; semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien kinerja bank.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Beban Operasional}} \times 100\%$$

d. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM adalah rasio profitabilitas perbankan yang mengukur efisiensi manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktifnya

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

e. *Standar Penilaian Kinerja*

Penilaian kinerja keuangan dalam penelitian ini mengacu pada standar industri perbankan Indonesia, khususnya standar penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan rasio profitabilitas. Hasil analisis diklasifikasikan ke dalam kategori sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat untuk memberikan gambaran yang jelas

Table 2. ROA Assessment Criteria

Criteria	Rating	Category
$ROA \geq 1.5\%$	1	Excellent
$1,25\% \leq ROA < 2\%$	2	Good
$0,5\% \leq ROA < 1,25\%$	3	Fair
$0\% \leq ROA < 2\%$	4	Poor
$ROA < 0\%$	5	Unhealthy

Source: Bank Indonesia Regulation No. 13/1/2011

Table 3. ROE Assessment Criteria

Criteria	Rating	Category
$ROE \geq 20\%$	1	Excellent
$12,51\% \leq ROE < 20\%$	2	Good
$5,1\% \leq ROE < 12,5\%$	3	Fair
$0\% \leq ROE < 5\%$	4	Poor
$ROE < 0\%$	5	Unhealthy

Source: Bank Indonesia Regulation No. 13/1/2011

Table 4. BOPO Assessment Criteria

Criteria	Rating	Category
$BOPO \leq 88\%$	1	Excellent
$88\% < BOPO \leq 93\%$	2	Good
$93\% < BOPO \leq 96\%$	3	Fair
$96\% < BOPO \leq 100\%$	4	Poor
$BOPO > 100\%$	5	Unhealthy

Source: Bank Indonesia Regulation No. 13/1/2011

Table 5. BOPO Assessment Criteria

Peringkat	Rasio (%)	Keterangan
1	$>3\%$	Sangat Sehat
2	$2\% < NIM \leq 3\%$	Sehat
3	$1.5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Sehat
4	$1\% < NIM \leq 1.5\%$	Kurang Sehat
5	$\leq 1\%$	Tidak Sehat

Sumber: PJOK No.4/PJOK.3/2016

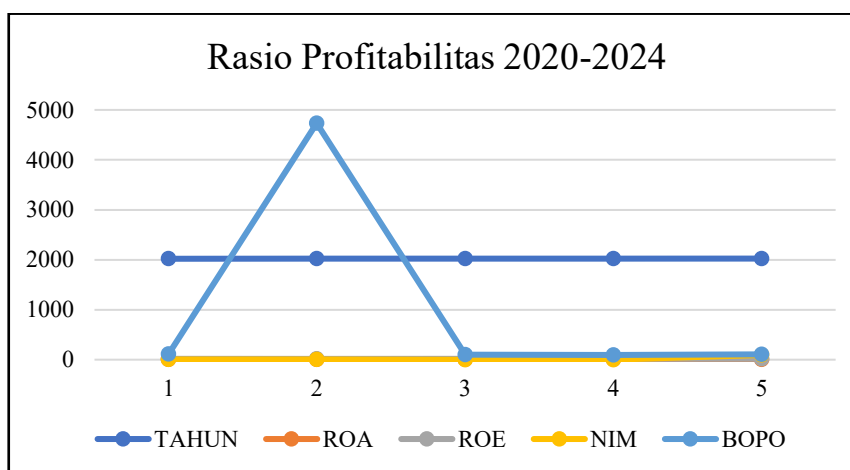
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Bank BPD Bali Periode 2020-2024, disajikan melalui tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan BPD BALI

Tahun	ROA (%)	ROE (%)	NIM (%)	BOPO (%)
2020	2	16,28	7,12	112,76
2021	1,9	15,69	5,69	4.733,00
2022	1,88	16,81	0,03	99,32
2023	2,15	18,49	0,01	94,51
2024	2,29	18,85	6,65	107,67

Sumber: data diolah (2026)



Gambar 1. Grafik Perhitungan Rasio Profitabilitas

Berdasarkan data rasio profitabilitas Bank BPD Bali periode 2020–2024, Return on Assets (ROA) menunjukkan kecenderungan yang relatif stabil dengan tren meningkat pada dua tahun terakhir. ROA tercatat sebesar 2,00% pada tahun 2020 dan sedikit menurun menjadi 1,90% pada tahun 2021 serta 1,88% pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 ROA meningkat menjadi 2,15% dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2024 menjadi 2,29%. Peningkatan ROA ini mengindikasikan adanya perbaikan kemampuan bank dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Sementara itu, Return on Equity (ROE) mengalami fluktuasi namun cenderung menunjukkan tren peningkatan. ROE sebesar 16,28% pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 15,69% pada tahun 2021, kemudian meningkat kembali menjadi 16,81% pada tahun 2022. Kenaikan berlanjut pada tahun 2023 sebesar 18,49% dan mencapai 18,85% pada tahun 2024. Kondisi ini mencerminkan meningkatnya efektivitas Bank BPD Bali dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Dari sisi Net Interest Margin (NIM), terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan. NIM menurun dari 7,12% pada tahun 2020 menjadi 5,69% pada tahun 2021, kemudian mengalami penurunan tajam pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing sebesar 0,03% dan 0,01%. Namun, pada tahun 2024 NIM kembali meningkat menjadi 6,65%. Fluktuasi ini menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif, yang dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, kebijakan suku bunga, serta strategi penyaluran kredit.

Selanjutnya, rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi operasional bank yang berfluktuasi cukup tajam. Pada tahun 2020, BOPO tercatat sebesar 112,76%, kemudian melonjak sangat tinggi pada tahun 2021 sebesar 4.733,00%, yang mengindikasikan ketidakefisienan operasional yang ekstrem atau adanya anomali data pada periode tersebut. Pada tahun 2022 dan 2023, BOPO menurun menjadi 99,32% dan 94,51%, yang menunjukkan perbaikan efisiensi operasional. Namun, pada tahun 2024 BOPO kembali meningkat menjadi 107,67%, yang menandakan bahwa beban operasional masih relatif tinggi dibandingkan pendapatan operasional.

Secara keseluruhan, rasio profitabilitas Bank BPD Bali selama periode 2020–2024 menunjukkan bahwa meskipun ROA dan ROE mengalami perbaikan pada periode akhir penelitian, fluktuasi NIM serta tingginya rasio BOPO pada beberapa tahun tertentu mengindikasikan bahwa bank masih menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas pendapatan bunga dan efisiensi operasional secara berkelanjutan.

Tabel 7. Rasio Profitabilitas BPD Bali Per Tahun dan Kategorinya Menurut Standar Industri

Tahun	Rasio	BPD Bali	Kategori	Standar Industri
2020	ROA	2	Sangat Sehat	$\geq 1,5\%$
	ROE	16,28	Sangat Sehat	$\geq 15\%$
	NIM	7,12	Sangat Sehat	$\geq 3\%$
	BOPO	112,76	Tidak Sehat	$\leq 75\%$
2021	ROA	1,9	Sangat Sehat	$\geq 1,5\%$
	ROE	15,69	Sangat Sehat	$\geq 15\%$
	NIM	5,69	Sangat Sehat	$\geq 3\%$
	BOPO	4.733,00	Tidak Sehat	$\leq 75\%$
2022	ROA	1,88	Sangat Sehat	$\geq 1,5\%$
	ROE	16,81	Sangat Sehat	$\geq 15\%$
	NIM	0,03	Tidak Sehat	$\geq 3\%$
	BOPO	99,32	Kurang Sehat	$\leq 75\%$
2023	ROA	2,15	Sangat Sehat	$\geq 1,5\%$
	ROE	18,49	Sangat Sehat	$\geq 15\%$
	NIM	0,01	Tidak Sehat	$\geq 3\%$
	BOPO	94,51	Kurang Sehat	$\leq 75\%$
2024	ROA	2,29	Sangat Sehat	$\geq 1,5\%$
	ROE	18,85	Sangat Sehat	$\geq 15\%$
	NIM	6,65	Sangat Sehat	$\geq 3\%$
	BOPO	107,67	Tidak Sehat	$\leq 75\%$

Sumber: data diolah (2026)

ROA Bank BPD Bali selama lima tahun berturut-turut berada di atas standar industri $\geq 1,5\%$, dengan nilai antara 1,88% hingga 2,29%. Hal ini menempatkan ROA Bank BPD Bali dalam kategori “Sangat Sehat” setiap tahunnya. Kondisi ini menunjukkan kemampuan bank yang kuat dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, sehingga efektivitas pengelolaan aset bank tergolong baik.

ROE BPD Bali juga menunjukkan performa yang sangat baik, berada di kisaran 15,69% hingga 18,85%, selalu di atas standar industri $\geq 15\%$. Dengan kata lain, kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari modal sendiri sangat memadai, sehingga tingkat pengembalian bagi pemegang saham tergolong tinggi dan stabil.

NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif. Pada tahun 2020 dan 2021, NIM tercatat sehat (7,12% dan 5,69%), tetapi terjadi penurunan drastis pada tahun 2022 dan 2023 (0,03% dan 0,01%), yang menempatkannya pada kategori “Tidak Sehat” menurut standar $\geq 3\%$. Penurunan ini dapat mencerminkan masalah dalam strategi penyaluran kredit atau perubahan kondisi ekonomi yang memengaruhi pendapatan bunga. Namun, pada tahun 2024, NIM kembali membaik menjadi 6,65%, menunjukkan pemulihan efisiensi pendapatan bunga.

BOPO merupakan indikator efisiensi operasional bank. Nilai ideal BOPO adalah $\leq 75\%$. Data menunjukkan BOPO Bank BPD Bali sangat fluktuatif dan cenderung tinggi, yaitu 112,76% (2020), melonjak ekstrem menjadi 4.733% pada 2021, kemudian menurun menjadi 99,32% dan 94,51% pada 2022–2023, dan kembali naik menjadi 107,67% pada 2024. Tingginya BOPO mengindikasikan bahwa biaya operasional bank relatif lebih besar dibandingkan pendapatan yang dihasilkan, sehingga efisiensi operasional bank **belum optimal** dan menjadi titik perhatian utama.

Hasil Perhitungan Perkembangan kinerja keuangan Bank BPD Bali berdasarkan rasio profitabilitas selama periode 2020–2024, sebagai berikut:

Tabel 8. Rasio Profitabilitas BPD Bali Tahun 2020–2024:
Total, Rata-rata, dan Kategori

No	Rasio Profitabilitas	2020	2021	2022	2023	2024	Total	Rata-rata	Kategori Rata-rata
1	ROA	2	1,9	1,88	2,15	2,29	10,22	2,04	Sangat Sehat
2	ROE	16,28	15,69	16,8	18,5	18,85	86,12	17,22	Sangat Sehat
3	NIM	7,12	5,69	0,03	0,01	6,65	19,5	3,9	Sehat
4	BOPO	112,8	4.733,00	99,3	94,5	107,7	5.147,26	1.029,45	Tidak Sehat

Sumber : Data diolah (2026)

ROA BPD Bali menunjukkan tren yang stabil dan berada di atas standar industri. Selama lima tahun terakhir, ROA berkisar antara 1,88% hingga 2,29%, dengan rata-rata 2,04%, sehingga termasuk dalam kategori Sangat Sehat (standar $\geq 1,5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan laba yang baik dari total aset yang dimiliki, menandakan efisiensi penggunaan aset dalam kegiatan operasional.

ROE menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. ROE BPD Bali meningkat dari 16,28% pada 2020 menjadi 18,85% pada 2024, dengan rata-rata 17,22%, sehingga termasuk kategori Sangat Sehat (standar $\geq 15\%$). Peningkatan ROE ini mencerminkan efektivitas pengelolaan modal dan kemampuan bank dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan.

NIM BPD Bali cukup fluktuatif selama periode 2020–2024. Nilainya menurun drastis pada 2022 (0,03%) dan 2023 (0,01%), tetapi meningkat kembali menjadi 6,65% pada 2024. Rata-rata NIM lima tahunan adalah 3,90%, termasuk kategori Sehat (standar $\geq 3\%$). Fluktuasi ini kemungkinan dipengaruhi oleh perubahan strategi penyaluran kredit, penyesuaian suku bunga, dan dinamika ekonomi pascapandemi.

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi operasional bank. Idealnya BOPO $\leq 75\%$ menandakan bank efisien. BPD Bali menunjukkan angka yang sangat tinggi pada 2021 (4.733%) dan tetap tinggi di tahun-tahun lain, dengan rata-rata lima tahun 1.029,45%, termasuk kategori Tidak Sehat. Lonjakan BOPO ini menunjukkan adanya tekanan biaya operasional yang sangat tinggi dibandingkan pendapatan operasional, yang perlu menjadi perhatian serius bagi manajemen bank untuk meningkatkan efisiensi.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis rasio profitabilitas Bank BPD Bali selama periode 2020–2024, diperoleh beberapa temuan utama sebagai berikut:

a. Kinerja Return on Assets (ROA) Bank BPD Bali tergolong sangat sehat dan stabil

Selama periode penelitian, ROA Bank BPD Bali secara konsisten berada di atas standar industri ($\geq 1,5\%$), dengan nilai berkisar antara 1,88% hingga 2,29% dan rata-rata sebesar 2,04%. Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022, ROA menunjukkan tren peningkatan pada dua tahun terakhir. Temuan ini menunjukkan bahwa Bank BPD Bali memiliki kemampuan yang baik dan relatif stabil dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

b. Return on Equity (ROE) menunjukkan efektivitas pengelolaan modal yang sangat baik

ROE Bank BPD Bali selama lima tahun berturut-turut selalu berada di atas standar industri ($\geq 15\%$), dengan rata-rata sebesar 17,22%. ROE cenderung meningkat dari tahun ke tahun, terutama pada periode 2022–2024. Hal ini mencerminkan bahwa bank mampu mengelola modal sendiri secara efektif untuk menghasilkan keuntungan yang optimal bagi pemegang saham.

c. Net Interest Margin (NIM) mengalami fluktuasi tajam dan menunjukkan ketidakstabilan pendapatan bunga

NIM Bank BPD Bali mengalami penurunan signifikan pada tahun 2022 dan 2023 hingga berada pada kategori tidak sehat, sebelum kembali membaik pada tahun 2024. Meskipun rata-rata NIM lima tahunan masih berada pada kategori sehat (3,90%), fluktuasi ekstrem ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif belum stabil. Temuan ini mengindikasikan adanya tantangan dalam pengelolaan aset produktif, strategi penyaluran kredit, serta sensitivitas terhadap perubahan kondisi ekonomi dan suku bunga.

d. Rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi operasional yang rendah dan menjadi kelemahan utama bank

Sepanjang periode penelitian, rasio BOPO Bank BPD Bali berada jauh di atas standar industri ($\leq 75\%$), dengan rata-rata mencapai 1.029,45%. Lonjakan ekstrem pada tahun 2021 serta tingginya BOPO pada tahun-tahun lainnya menunjukkan bahwa beban operasional bank relatif lebih besar dibandingkan pendapatan operasional. Temuan ini menandakan bahwa efisiensi operasional Bank BPD Bali belum optimal dan menjadi aspek yang paling memerlukan perhatian manajemen.

e. Secara keseluruhan, profitabilitas Bank BPD Bali tergolong baik dari sisi laba, namun belum didukung oleh efisiensi operasional yang memadai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank BPD Bali memiliki kemampuan yang kuat dalam menghasilkan laba, sebagaimana tercermin dari rasio ROA dan ROE yang sangat sehat. Namun demikian, fluktuasi NIM dan tingginya BOPO mengindikasikan bahwa keberlanjutan profitabilitas bank masih menghadapi risiko, khususnya terkait stabilitas pendapatan bunga dan pengendalian biaya operasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali menggunakan rasio profitabilitas selama periode 2020–2024, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. ROA dan ROE BPD Bali menunjukkan tren yang stabil dan meningkat, dengan rata-rata masing-masing 2,04% dan 17,22%, termasuk kategori Sangat Sehat. Hal ini menandakan bahwa bank mampu mengelola aset dan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba yang optimal.
- b. NIM BPD Bali mengalami fluktuasi signifikan, terutama pada 2022 dan 2023, namun rata-rata lima tahunan sebesar 3,90% termasuk kategori Sehat. Hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga relatif baik, meskipun perlu perhatian terhadap konsistensi strategi penyaluran kredit dan pengelolaan bunga.
- c. BOPO menunjukkan ketidakefisienan operasional yang tinggi, dengan rata-rata 1.029,45%, termasuk kategori Tidak Sehat. Lonjakan BOPO yang ekstrem pada 2021 menunjukkan adanya tekanan biaya operasional yang signifikan dibandingkan pendapatan operasional, sehingga efisiensi manajemen operasional menjadi prioritas perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Danupranata, G., Basuki, A. T., & Putri, G. R. (2025). Evaluation of profitability performance of regional development banks using panel regression: A study on several provinces in Indonesia. *Neo Journal of Economy and Social Humanities*, 4(1), 45–58.
- Peling, I. A. A., & Sedana, I. B. P. (2018). Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO terhadap profitabilitas pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2009–2016. *E-Jurnal Manajemen*, 7(6), 2999–3026.
- Wibowo, S. (2022). Analisis pengaruh BOPO, LDR, dan NIM terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 123–134.
- Dendawijaya, L. (2019). *Manajemen perbankan* (4th ed.). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2021). *Analisis laporan keuangan* (5th ed.). Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan* (7th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2022). *Manajemen perbankan: Teori dan praktik* (8th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Nazir, M. (2017). *Metode penelitian* (5th ed.). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rivai, V., Basri, R., & Kusumawati, A. (2013). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan* (3rd ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (24th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Taswan. (2020). *Manajemen keuangan bank pembangunan daerah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan OJK No. 4/PJOK.3/2016 tentang penilaian kesehatan bank berdasarkan rasio NIM*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Pedoman evaluasi kinerja bank dan rasio efisiensi BOPO*. Jakarta: OJK.
- <https://www.bpd Bali.co.id/>